

Edukasi Literasi Keuangan Pada Pengurus Ranting ‘Aisyiyah Ngasem Kecamatan Colomadu

Civi Erikawati ^{1*}, Nurul Aini Intan Mukhtiana ², Nur Via Febrianti ³

^{1*,2,3} Entrepreneurship Study Program, Faculty of Business and Economics, Universitas ‘Aisyiyah Surakarta, Indonesia

Email: civierika@aiska-university.ac.id ^{1*}, aininurulke3@gmail.com ², nurviafebrianti6@gmail.com ³

Article history:

Received July 27, 2024.

Revised August 8, 2024.

Accepted August 9, 2024.

Abstract

The aim of this Community Service is to provide education and understanding to the administrator of Aisyiyah Ranting Ngasem, Colomadu about the importance of financial literacy. The method we use is to provide education to the public in the hope of providing awareness, understanding and being able to apply financial literacy in everyday life. In carrying out this community service, the event ran smoothly, participants listened enthusiastically, actively asked questions and discussed. Of the total 50 participants, 50% understood the material that had been presented. The hope from the results of this activity is that participants will be able to understand financial literacy and apply it by implementing the importance of investment as a solution when inflation occurs. The next program for community service is education regarding financial literacy by implementing the National Cashless Movement (GNNT) as planned by the government.

Keywords:

Financial Literacy; Digital Literacy; Investment; National Cashless Movement.

Abstrak

Tujuan dari Pengabdian Masyarakat ini adalah memberikan edukasi dan pemahaman kepada Ibu pengurus Aisyiyah Ranting Ngasem, Colomadu tentang pentingnya literasi keuangan. Metode yang kami lakukan adalah dengan sosialisasi memberikan edukasi kepada masyarakat dengan harapan memberikan kesadaran, memahami serta mampu menerapkan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, acara berjalan lancar, peserta antusias mendengarkan, aktif bertanya dan diskusi. Dari total 50 peserta 50% mereka memahami materi yang telah disampaikan. Harapan nya dari hasil kegiatan ini adalah peserta mampu memahami literasi keuangan, dan menerapkan nya dengan melakukan pentingnya investasi untuk menjadi solusi ketika sedang inflasi. Program untuk pengabdian masyarakat selanjutnya adalah edukasi mengenai literasi keuangan dengan menerapkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) sesuai yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

Kata Kunci:

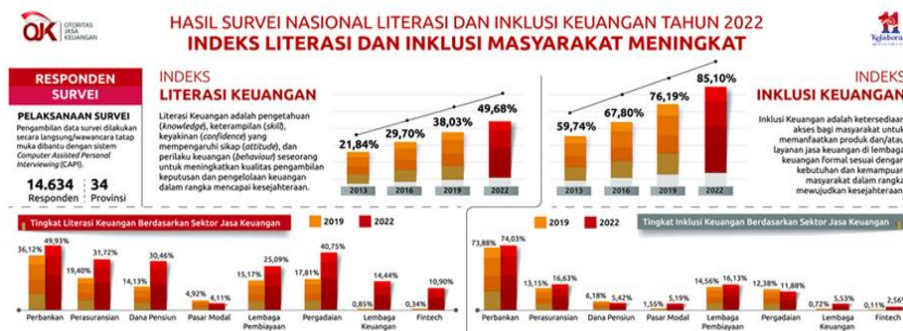
Literasi Keuangan; Literasi Digital; Investasi; Gerakan Non Tunai.

1. PENDAHULUAN

Menurut Lastari et al (2023) literasi keuangan dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkan. Melihat kondisi perekonomian saat ini, peran literasi keuangan menjadi lebih penting.

Otoritas Jasa Keuangan mengartikan literasi keuangan sebagai bentuk kualitas dalam mengambil keputusan serta mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan menggunakan pengetahuan, ketrampilan

serta keyakinan yang diterapkan dalam sikap dan perilaku individu (Idawati & Pratama, 2023). Perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat mengarahkan seseorang untuk mengelola, mengatur, dan mengalokasikan sumber daya keuangan dengan maksimal, yang dapat membantu meminimalkan resiko kesalahan (M. A. Yulianto & Rita, 2023). Dalam praktiknya perilaku pengelolaan keuangan seseorang dipengaruhi beberapa unsur. Salah satu nya adalah literasi keuangan yang merupakan komponen dari perilaku pengelolaan keuangan. Jika, ingin meningkatkan kualitas hidup seseorang dan mencapai kesuksesan finansial, maka seseorang harus memiliki tingkat literasi keuangan.



Gambar 1. Hasil survei dari Lembaga Keuangan Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Hasil survei dari Lembaga Keuangan Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan terus meningkat dari tahun ke tahun. Ditahun 2019 tingkat literasi keuangan 38,03% meningkat di tahun 2022 menjadi 49,68% dan di prediksi akan terus meningkat di tahun selanjutnya. Sementara untuk inklusi keuangan pada tahun 2019 mencapai 76,19% dan meningkat pada tahun 2022 yaitu sebesar 85,10%. Hal ini menunjukkan gap antara literasi keuangan dan inklusi keuangan mengalami penurunan.

Dari hasil survei tingkat pemahaman literasi keuangan dengan 14.634 responden pada 34 provinsi menyatakan bahwa sector jasa keuangan pada khususnya perbankan memiliki tingkat pemahaman literasi keuangan yang paliung tinggi dibandingkan dengan sector jasa keuangan yang lain nya. Kemudian selanjutnya ada pada jasa keuangan pegadaian, asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, lembaga keuangan mikro, fintech dan pasar modal. Hal ini d karenakan literasi keuangan berkaitan erat dengan jasa keuangan. Perbankan menjadi urutan tertinggi pemahaman literasi keuangan, karena perbankan merupakan pelayanan jasa keuangan yang dianggap mudah dalam pemahaman maupun penggunaan nya untuk masyarakat. Sebagian besar masyarakat di Indonesia sudah menyimpan uang nya di bank, mempunyai rekening, dan menggunakan ATM. Dengan pelayanan jasa seperti menabung, investasi, dana pendidikan, transfer, pembayaran bisa kita lakukan menggunakan jasa perbankan.

Program Literasi keuangan bisa dilakukan dengan berbagai metode, seperti penyuluhan, kampanye social, dan pelatihan. Penyuluhan bisa dilakukan dengan cara seminar atau workshop dengan menyampaikan tentang pentingnya literasi keuangan dan transaksi non tunai. Kampanye bisa dilakukan dengan cara membuat media iklan atau promosi untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap transaksi non tunai. Sedangkan pelatihan bisa kita lakukan secara langsung dengan memberikan pelatihan praktis terkait dengan memberikan pengalaman langsung dalam menggunakan teknologi keuangan, seperti membuka rekening perbankan digital, pembayaran melalui aplikasi.

Di era digital seperti sekarang ini, transaksi non tunai menjadi semakin menjadi pilihan utama dikalangan masyarakat. Transaksi non tunai merupakan transaksi pembayaran yang dilakukan tanpa menggunakan uang tunai, melainkan bisa menggunakan kartu debit, kartu kredit, m-banking, transfer, atau internet banking (Suarantalla et al., 2023). Transaksi non tunai memiliki banyak keuntungan seperti lebih nyaman, lebih efisien, lebih aman. Namun sayang nya saat ini masyarakat masih banyak yang belum memahami cara dalam menggunakan transaksi non tunai dan belum mengetahui literasi keuangan digital.

Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) telah dicanangkan oleh Bank Indonesia (BI) sejak 2014. Program ini bertujuan agar menciptakan system pembayaran yang aman, efisien, sehingga mendorong system keuangan nasional bekerja secara efektif dan efisien. GNNT juga meminimalisir yang terjadi pada pembayaran tunai yaitu seperti uang tidak diterima, perampokan, pencurian, uang palsu, uang sobek dsb. Dengan demikian dapat menjadikan efektivitas transaksi dan mewujudkan ekosistem yang cashless society.

Pemahaman dalam penggunaan transaksi non tunai itu merupakan aspek penting dalam perkembangan di era digital seperti sekarang ini. Namun, ternyata masih banyak yang belum mengerti dan belum mengadopsi transaksi non tunai dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hasil Pengabdian Masyarakat dari Wicaksono & Liddini (2022) menyatakan bahwa pada tahun 2019 yang pada saat itu adalah saat pandemi Covid-19, meluluhkan semua aspek kehidupan terutama aspek keuangan. Pada saat itu semua masyarakat beralih transaksi pembayaran dari tunai ke non tunai. Dikarenakan msyarakat yang harus menerapkan social distancing agar memutus rantai virus tersebut. Hasil nya transaksi menggunakan non tunai menjadi lebih aman dibandingkan dengan transaksi dengan uang kertas dan terus berlanjut hingga saat ini. Hal ini sejalan dengan

hasil pengabdian masyarakat Soenjoto (2023) bahwa pandemic Covid-19 menjadi salah satu alasan pemerintah untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat dengan menerapkan transaksi non tunai.

Tidak hanya di kalangan masyarakat, UMKM saat ini juga sudah di sosialisasikan untuk beralih transaksinya dari tunai menjadi non tunai. Menurut hasil pengabdian masyarakat dari Lestari et al (2021) dan Artikel (2024) menyatakan bahwa kelebihan menggunakan transaksi non tunai untuk UMKM adalah Praktis, Lebih mudah dan efisien, aman, jangkauannya menjadi lebih luas.

Alasan lain mengapa sangat penting untuk edukasi literasi keuangan adalah menurut hasil dari pengabdian masyarakat Kim et al (2006) adalah untuk menghindari kejahatan keuangan yaitu perampokan, pencurian, peredaran uang palsu di tengah masyarakat. Untuk itu, diperlukan sosialisasi literasi keuangan digital agar kita bisa meningkatkan pemahaman kepada masyarakat, sesuai dengan tujuan dan program dari GNNT.

Pengabdian masyarakat kami laksanakan pada ibu-ibu Pengurus Aisyiyah Ranting Ngasem. Organisasi Aisyiyah di Ranting Ngasem melakukan pertemuan 1x tanggal 25 setiap bulan nya. Dalam setiap pertemuan selama ini diisi dengan kegiatan pengajian saja. Organisasi Aisyiyah Ranting Ngasem belum ada bidang-bidang program kerja, dimana hal itu menjadi peluang kami untuk bisa memberi masukan atau mengisi kegiatan yang lebih produktif. Rata-rata usia pada pengurus Aisyiyah ranting Ngasem adalah 45 tahun keatas, dengan pendidikan terakhir SMA. Hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi kami selaku tim pengabdian masyarakat dalam menjelaskan mengenai literasi keuangan. Ibu-Ibu pengurus Aisyiyah Ngasem belum mengetahui apa itu literasi keuangan, fungsi, manfaat dan belum menerapkan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari latar belakang diatas penulis ingin memberikan edukasi yang berkaitan dengan literasi keuangan sebagai gerakan transaksi non tunai kepada ibu-ibu Pengurus Aisyiyah Ranting Ngasem dimana mayoritas adalah ibu-ibu diatas umur 45 tahun dan belum mengetahui literasi keuangan dengan baik dan belum menerapkan transaksi non tunai. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan edukasi sosialisasi literasi keuangan. Tujuan dari Sosialisasi memberikan edukasi mengenai penting nya literasi keuangan agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu mampu meningkatkan pemahaman terkait dengan keutamaan menerapkan literasi keuangan digital terutama pada ibu-ibu pengurus Aisyiyah Ranting Ngasem agar bisa bertransaksi dengan mudah, aman, dan nyaman. Diharapkan dengan adanya program sosialisasi literasi keuangan digital diharapkan masyarakat khususnya ibu-ibu pengurus Aisyiyah ranting Ngasem untuk dapat memanfaatkan potensi positif dari transaksi non tunai dengan bijak.

2. METODE

2.1. Identifikasi

Melakukan identifikasi kebutuhan dan potensi yang bisa dikembangkan oleh ibu-ibu pengurus Aisyiyah Ranting Ngasem. Melakukan survei atau wawancara dengan ketua ranting Ngasem untuk melihat apa yang menjadi kebutuhan untuk menambah pengetahuan pengurus terkait dengan pemahaman literasi keuangan digital, transaksi non tunai dan potensi penerapan nya di desa Ngasem. Informasi ini yang akan menjadi dasar untuk merancang program sosialisasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik desa.

Dari hasil wawancara yang kami lakukan, kami mendapatkan informasi dari Ketua Ranting Ngasem bahwa untuk kegiatan rutin ibu-ibu pengurus Aisyiyah selalu diisi dengan pengajian tausiah oleh Ustadz atau pembicara. Ibu-ibu ranting ngasem rata-rata usia nya adalah 45 tahun keatas dengan pendidikan tamat SMA. Belum ada kegiatan lain yang diisi oleh pihak pemerintah atau pihak lain untuk mengisi kegiatan tersebut. Sehingga kami mempunyai ide untuk mengisi kegiatan yang lebih produktif, memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya literasi keuangan di kalangan masyarakat agar bisa diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

2.2. Rencana Program Sosialisasi

Merencanakan program sosialisasi, berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, perancang program dapat merancang program sosialisasi literasi keuangan digital yang spesifik untuk ibu-ibu pengurus Aisyiyah. Program ini meliputi sosialisasi, memberikan edukasi kepada ibu-ibu pengurus aisyiyah pentingnya literasi keuangan, manfaat, fungsi dan bisa diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

2.3. Pelaksanaan Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi literasi keuangan pada ibu-ibu Aisyiyah Ngasem. Materi yang disampaikan meliputi penting nya literasi keuangan bagi masyarakat untuk pengelolaan keuangan menjadi lebih baik. Media yang kami gunakan adalah menjelaskan menggunakan Power Point (PPT) dengan menampilkan studi kasus yang berkaitan dengan hasil survey tingkat pemahaman literasi keuangan di Indonesia, dampak dari ketidak pahaman literasi keuangan dan solusi bagi masyarakat dalam menggunakan jasa keuangan yang aman agar terhindar dari bahaya kejahatan yang bisa terjadi dalam transaksi jasa keuangan.

2.4. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dan monitoring program, dilakukan untuk mengukur efektivitas program sosialisasi. Survei wawancara, atau kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang perubahan, pengetahuan, sikap dan perilaku pada ibu-ibu Aisyiyah Ranting Ngasem terkait pemahaman dari literasi keuangan. Evaluasi ini akan memberikan wawasan yang berharga untuk memperbaiki dan meningkatkan program sosialisasi di masa depan. Hasil dari pengabdian masyarakat yang telah kami lakukan. Total dari jumlah peserta 50 orang, 50% dari mereka memahami materi yang telah disampaikan oleh pembicara. Mereka antusias, aktif bertanya dan berdiskusi selama proses materi berlangsung.

2.5. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra pada saat kami melakukan survei dan menjelaskan tujuan yang akan kami lakukan, mitra sangat menerima dengan rencana program yang akan kita lakukan. Mitra melakukan koordinasi dengan pengurus untuk menyampaikan kepada anggota, menentukan tanggal hari dan waktu untuk kegiatan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan selanjutnya.

2.6. Edukasi Literasi Keuangan

Setelah program sosialisasi literasi keuangan dijalankan, program selanjutnya adalah dengan melanjutkan program yaitu literasi keuangan digital dengan menerapkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) sesuai yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada hari Senin, 24 Juni 2024 di desa Ngasem, Colomadu yang dihadiri oleh 50 orang yang merupakan anggota Aisyiyah Ranting Ngasem. Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi terkait dengan literasi keuangan. Pada awalnya peserta belum mengetahui apa itu literasi keuangan, manfaat serta kegunaan nya dalam kehidupan sehari-hari. Di era sekarang yang sudah melek financial dan serba digital, literasi keuangan menjadi hal yang sangat penting. Dari sini kita bisa memberikan edukasi bahwa menabung, membeli barang sesuai dengan kebutuhan, menghindari hutang itu menjadi hal yang penting. Agar kita bisa menggunakan uang dengan bijak dan dengan sebaik –baik nya. Peserta Pengabdian Masyarakat kali ini adalah ibu-ibu yang rata-rata umurnya diatas 45 tahun. Diharapkan bisa memberikan contoh atau memberikan informasi kepada anak –anak nya terkait dengan pentingnya literasi keuangan.

Pada saat kegiatan berlangsung peserta sangat antusias menyimak dan mendengarkan materi dari Tim Pengabdian Masyarakat. Mereka aktif bertanya terkait dengan literasi keuangan. Dari total jumlah peserta yang mengikuti pengabdian masyarakat 50% mereka memperhatikan, ada diskusi sebagai bentuk umpan balik dari peserta. Hal itu menunjukkan bahwa materi bisa diterima oleh peserta.



Gambar 2. Edukasi Literasi Keuangan

Tujuan lain dari edukasi literasi keuangan ini adalah untuk investasi yang bisa meningkatkan nilai asset. Menurut hasil pengabdian masyarakat dari A. Yulianto et al (2023) investasi yang cerdas adalah investasi yang bisa mengalokasikan dana nya ke dalam berbagai kegiatan ekonomi untuk memberikan potensi pertumbuhan nilai yang signifikan. Misalnya investasi ke property atau emas. Dengan meningkatnya nilai asset maka dapat

menjadi tujuan keuangan jangka panjang. Inflasi atau peningkatan umum harga barang dan jasa yang terjadi sewaktu-waktu. Dengan investasi bisa menjadi solusi ketika sedang terjadi inflasi.

Pentingnya kesadaran tentang literasi keuangan untuk meningkatkan pengetahuan dan sebagai bekal untuk mendidik anak-anak muda di era sekarang menjadi hal yang sangat penting (Daya et al., 2023).

Tantangan yang kami hadapi selama proses pengabdian masyarakat ini adalah rata-rata usia dari peserta adalah di atas 45 tahun dan pendidikan tamat SMA, sehingga belum pernah mendengar dan mengetahui mengenai literasi keuangan. Faktor-faktor yang menyebabkan Ibu-ibu belum mengetahui literasi keuangan adalah karena faktor usia, kurang nya informasi dan edukasi mengenai pentingnya literasi keuangan. Selama ini kebanyakan ibu-ibu masih menyimpan uang tabungan mereka di rumah, disimpan di lemari, dibawah Kasur, belum memiliki rekening dengan alasan takut untuk menyimpan uang di bank, belum mengetahui bagaimana cara nya menyimpang uang di bank. Padahal hal itu justru bisa menyebabkan kejahatan seperti perampokan, pencurian dsb.

Jika hasil dari sosialisasi edukasi literasi keuangan ini dipahami dan diterapkan oleh ibu-ibu peserta maka, tingkat pemahaman mengenai literasi keuangan di Indonesia jadi lebih meningkat. Mereka akan lebih berhati-hati dalam mengelola dan mengatur keuangan, minimal keuangan dalam rumah tangga. Jika mengetahui pentingnya literasi keuangan dan menerapkannya, peserta bisa menggunakan uang dengan lebih bijak, mengutamakan kebutuhan daripada keinginan, tidak berhutang untuk hal hal yang tidak penting, lebih sadar untuk menabung dan investasi karena bisa menjadi penolong di masa yang akan datang ketika keuangan sedang sulit atau inflasi yang terus meningkat.

Rencana dari program pengabdian masyarakat kami selanjut nya adalah memberikan edukasi untuk mengajak ibu-ibu pengurus untuk menerapkan gerakan transaksi non tunai, sesuai dengan program pemerintah yang sudah dicanangkan. Edukasi keuangan digital ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan mengurangi resiko keuangan (Sulistiyowati & Setyahety, 2023).

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar. Dari jumlah 50 peserta 50% dari mereka memahami materi yang disampaikan bisa diterima oleh peserta. Mereka antusias dalam mendengarkan dan aktif bertanya. Harapan nya dari hasil pengabdian masyarakat ini adalah agar bisa memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya ibu-ibu pengurus aisyiyah tentang penting nya edukasi literasi keuangan. Penting nya edukasi literasi keuangan adalah memberikan kesadaran untuk dapat mengelola keuangan dengan baik, membeli barang sesuai dengan kebutuhan, sebisa mungkin menghindari hutang.

Menabung menjadi salah satu cara dari literasi keuangan agar kita bisa mengendalikan pengeluaran keuangan. Menabung juga membantu ketika kita sedang mengalami kesulitan keuangan. Investasi juga menjadi salah satu cara untuk dapat meningkatkan keuangan dalam jangka panjang.

Program dari pengabdian masyarakat berikut nya adalah memberikan edukasi kepada ibu-ibu pengurus untuk menerapkan Gerakan Transaksi Non Tunai (GNNT) sesuai dengan program yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Selain itu beberapa kendala yang selama ini kami lakukan ketika pengabdian masyarakat adalah peserta dari pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu pengurus aisyiyah yang rata-rata umurnya di atas 45 tahun, sehingga ketika menjelaskan mengenai literasi keuangan secara digital mereka belum bisa menerapkannya.

Untuk program selanjutnya kami bisa mengajak kolaborasi pengabdian masyarakat dengan mengajak mitra dari OJK untuk memberikan pengarahan maupun edukasi mengenai program kami selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Universitas 'Aisyiyah Surakarta yang telah memberikan dana hibah kepada dosen berdasarkan Kontrak pelaksanaan kegiatan penelitian Hibah Internal Perguruan Tinggi Tahun anggaran 2024 nomor kontrak 043/PKM/III/2024.

REFERENCES

- Artikel, I. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Pelaku UMKM Melalui Sosialisasi Sistem Pembayaran Non-Tunai di Kabupaten Sorong. 5(2), 2815–2824.
- Daya, S., Pada, D., Desa, M., & Kecamatan, T. (2023). *Celebes Journal of Community Services*. 2(1), 34–38.
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2023). Pengaruh inklusi keuangan dan Literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, VOL 7, no. <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>

- Kim, Y. H., Song, T.-B., Kim, C. H., Cho, M. K., & Kim, K. M. (2006). 3402. Ultrasound in Medicine & Biology, 32(5), P258–P259. <https://doi.org/10.1016/j.ultrasmedbio.2006.02.1174>
- Lastari, A. W., Mutiara, I., Agustian, E., & Mulyani, S. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Peningkatan Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Kota Jambi. J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains), 8(2), 1599. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1420>
- Lestari, R. I., Santoso, D., & Indarto, I. (2021). Meningkatkan literasi keuangan digital pada pelaku UMKM melalui sosialisasi gerakan nasional non-tunai. Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 4(3), 378. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.10947>
- Soenjoto, W. P. P. (2023). Analisa Literasi Keuangan Dan Peran Generasi Z Dalam Menyokong Cashless Society Di Indonesia. Reinforce: Journal of Sharia Management, 2(2), 84–104. <https://doi.org/10.21274/reinforce.v2i2.8198>
- Suarantalla, R., Aliyah, J., & Tryana, A. L. (2023). Melangkah ke Era Digital: Sosialisasi Literasi Keuangan untuk Transaksi Non Tunai. Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 82–89. <https://doi.org/10.38043/parta.v4i1.4417>
- Sulistiyowati, L. N., & Setyahety, R. A. (2023). Peranan Literasi Keuangan di Era Digitalisasi Guna Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas UMKM Kelurahan Sampung Kabupaten Magetan. Jurnal Pengabdian ..., 02, 54–64. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/WKFEB/article/view/17234%0Ahttp://e-journal.unipma.ac.id/index.php/WKFEB/article/download/17234/5261>
- Wicaksono, P. A., & Liddini, L. (2022). Sosialisasi Gerakan Non Tunai (Qris) Sebagai Metode Transaksi Modern Masyarakat Maos Lor Kabupaten Cilacap. Kampelmas, 41–46. <https://conferences.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/82%0Ahttps://conferences.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/download/82/59>
- Yulianto, A., Pramono, S. E., & ... (2023). Penguatan Literasi Keuangan Bagi Guru Di Kabupaten Temanggung Dan Wonosobo. Jurnal ADAM: Jurnal ..., 2(2), 281–286. <https://doi.org/10.37081/adam.v2i2.1562>
- Yulianto, M. A., & Rita, M. R. (2023). Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Dalam Pengaruh Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha. EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan), 7(2), 212–232. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i2.5260>